

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan pola pikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha yang semakin banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat akan timbul persaingan diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat ini dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien melalui manajemen yang baik. Perusahaan juga dituntut untuk mampu menciptakan atau mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mampu mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan di masa yang akan datang tercapai. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang optimal.

Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor terpenting adalah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup

perusahaan. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (Sugiyarso dan Winarni, 2005:17). Modal kerja merupakan dana untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membeli bahan baku perusahaan, membayar gaji pegawai, ataupun beban lainnya yang harus dikeluarkan selama beroperasinya perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup agar dapat mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul seperti permasalahan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, inflasi, kerugian, kelangkaan bahan baku persediaan ataupun permasalahan keuangan lainnya. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak dapat memperluas produksinya, sehingga keuntungan akan berkurang dan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya tepat waktu.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan beroperasi, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja.

Tabel 1.1
Indikator Kinerja Keuangan
(Dalam Kali)

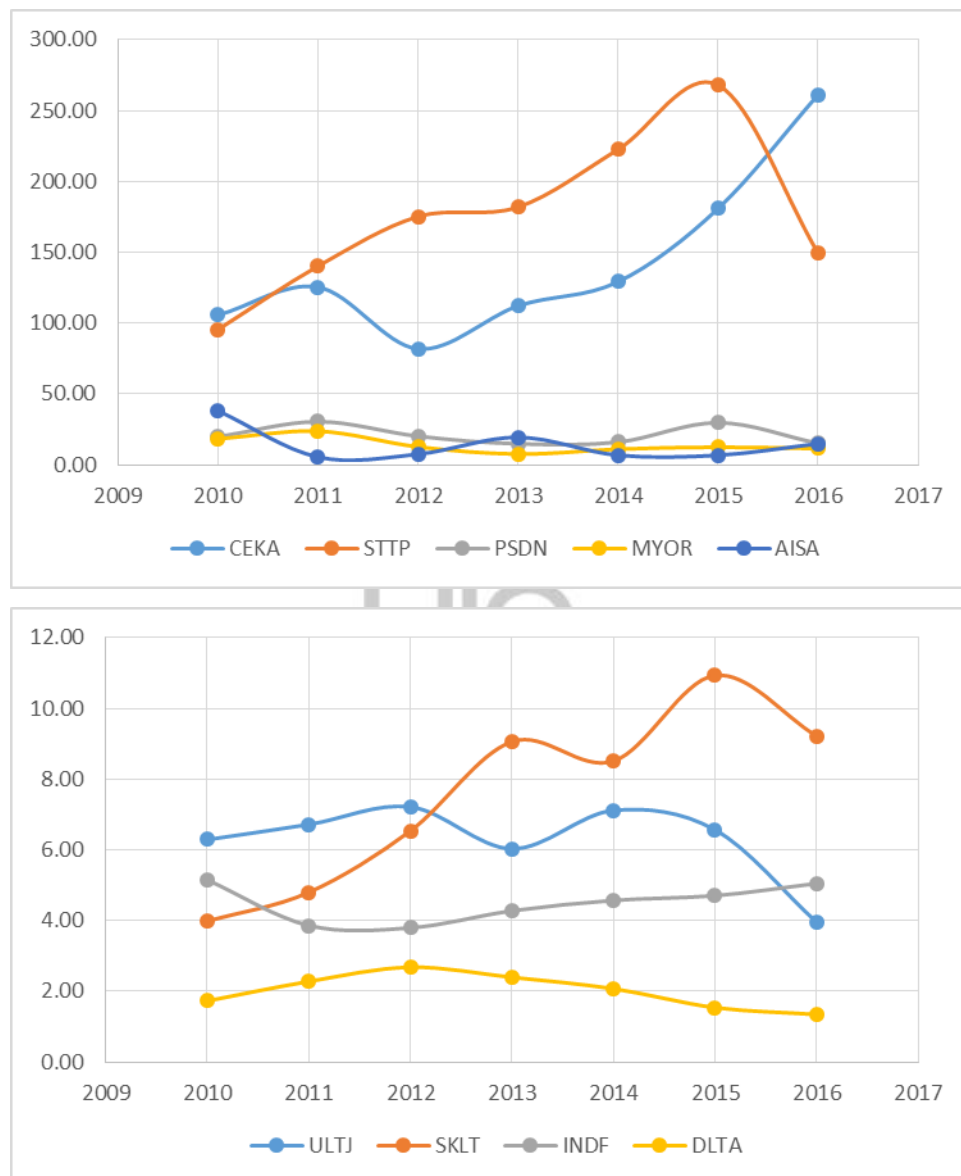
	Perputaran Kas							Perputaran Piutang							Perputaran Persediaan						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	38.17	5.39	7.46	19.37	6.71	6.66	14.80	4.56	5.50	5.31	5.54	4.57	3.62	2.99	1.58	3.52	4.58	3.87	3.62	3.37	2.67
CEKA	105.58	125.39	81.80	112.12	129.15	180.92	261.31	8.17	9.41	7.20	11.45	12.36	12.12	15.17	2.23	2.46	2.72	6.82	8.27	7.08	7.50
DLTA	1.73	2.28	2.68	2.39	2.07	1.54	1.34	3.74	3.16	4.43	6.49	5.30	3.86	5.22	2.51	2.04	2.13	1.88	1.43	1.25	1.28
INDF	5.15	3.86	3.79	4.27	4.57	4.70	5.05	17.63	17.07	16.90	15.51	15.96	16.43	15.05	4.82	5.38	5.10	5.44	5.60	5.82	5.88
MYOR	18.20	23.71	12.63	7.51	11.01	12.37	11.38	6.71	6.37	5.67	4.97	4.85	4.62	4.75	11.53	8.50	5.76	6.16	6.80	5.69	6.92
PSDN	19.70	30.39	20.12	14.75	15.97	29.66	15.06	17.28	18.60	20.37	18.82	12.27	13.82	16.30	6.25	7.06	5.89	4.97	4.65	4.44	4.20
SKLT	3.98	4.80	6.54	9.06	8.51	10.94	9.22	0.92	0.86	0.95	1.01	0.93	0.99	0.97	5.31	5.61	5.75	6.75	7.33	7.31	7.26
STTP	95.40	140.20	175.19	181.88	222.62	268.09	149.32	14.91	15.96	16.29	15.95	19.65	21.41	21.45	4.88	5.52	5.13	5.24	5.92	6.62	7.19
ULTJ	6.29	6.72	7.22	6.03	7.12	6.57	3.95	10.26	9.42	10.16	10.39	10.26	10.42	10.29	3.48	4.07	5.43	5.63	4.77	4.14	4.07

Sumber: www.idx.co.id diakses pada 2 Januari 2018 (data diolah kembali penulis)

Tabel diatas merupakan kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdiri dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk., PT. Sekar Laut Tbk., PT. Siantar Top Tbk., PT. Ultrajaya Milk Industry &

Trading Company Tbk., dan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk., selama tujuh tahun terakhir. Indikator yang digunakan adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

Grafik 1.1
Indikator Kinerja Keuangan Perputaran Kas Tahun 2010-2016
(Dalam Kali)

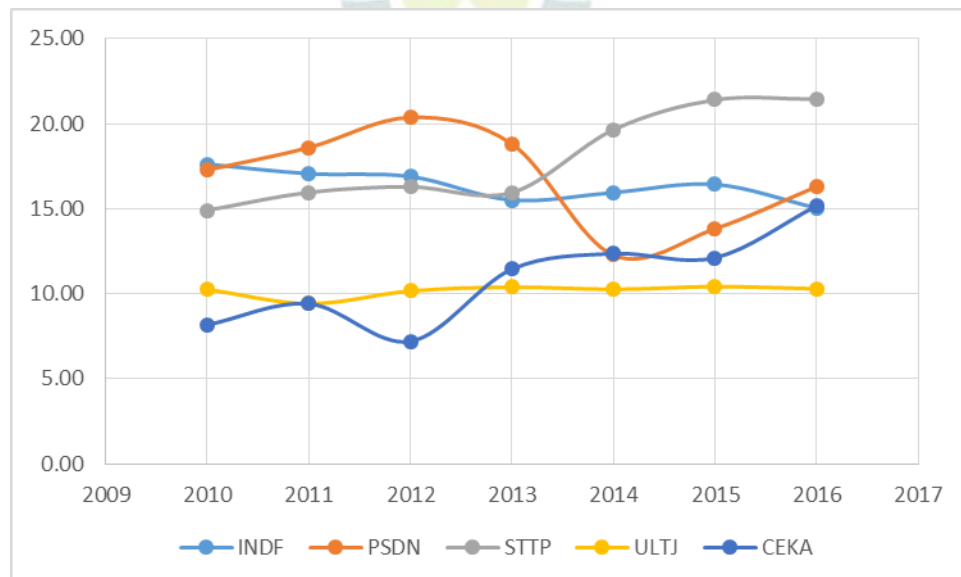


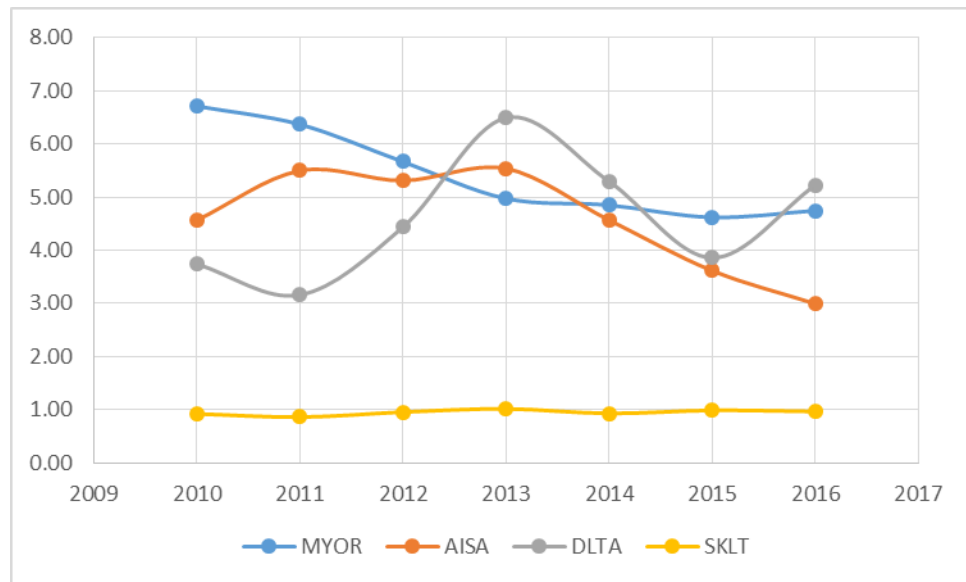
Sumber: www.idx.co.id diakses pada 2 Januari 2018 (data diolah kembali penulis)

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai perusahaan dan laba yang diterima menjadi banyak jumlahnya. Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, mengalami fluktuatif dari tahun 2010-2016. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2010 sebesar 38,17 kali dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2011 sebanyak 32,78 kali dibandingkan tahun yang lainnya. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2016 sebesar 261,31 kali dan terendah sebesar 81,80 kali di tahun 2012. Untuk PT, Delta Djakarta Tbk, cenderung menurun dari tahun 2012-2016. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2010-2012 mengalami penurunan tetapi terjadi kenaikan kembali pada tahun 2013-2016. Perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,79 kali dan perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 5,15 kali. Untuk PT. Mayora Indah Tbk, perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 23,71 kali dan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 7,51 kali. Tahun 2012 merupakan tahun penurunan perputaran kas yang drastis yaitu menurun sebesar 11,08 kali dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu meningkat sebesar 5,51 kali. Sedangkan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 30,39 kali. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 14,75 kali. Pada tahun 2015 merupakan penurunan terbesar untuk PT. Prasadha Aneka

Niaga Tbk yaitu menurun sebesar 14,6 kali. Untuk PT. Sekar Laut Tbk, cenderung fluktuatif. Perputaran kas tertinggi pada tahun 2015 sebesar 10,94 kali dan terendah di tahun 2010 sebanyak 3,98 kali. Pada PT. Siantar Top Tbk, cenderung naik dari tahun 2010-2015 tetapi mengalami penurunan di tahun 2016. Dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dari tahun 2010 sampai tahun 2016 perputaran kas berfluktuatif. Perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,22 kali dan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,95 kali. Penurunan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,62 kali.

Grafik 1.2
Indikator Kinerja Keuangan Perputaran Piutang Tahun 2010-2016
(Dalam Kali)



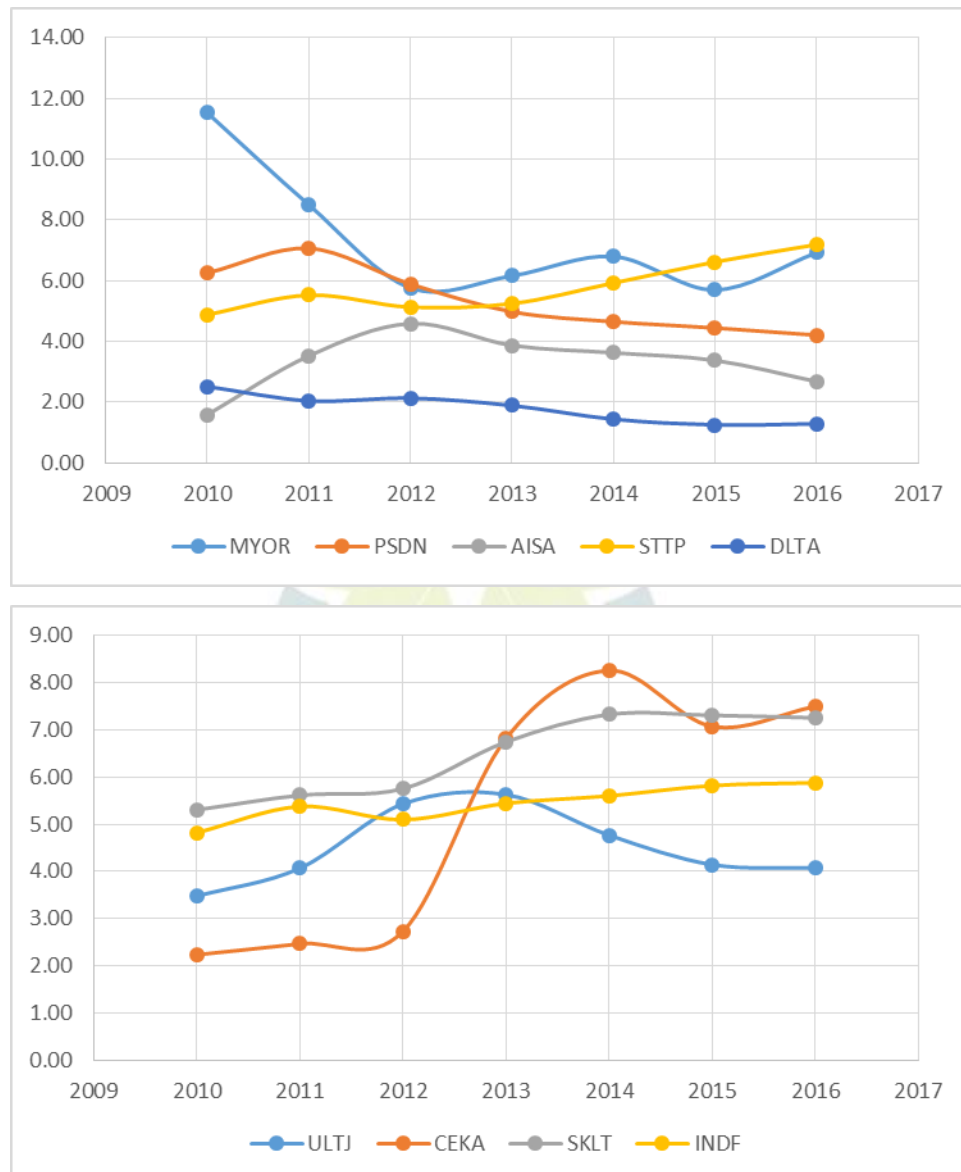


Sumber: www.idx.co.id diakses pada 2 Januari 2018 (data diolah kembali penulis)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, cenderung menurun dari tahun 2011-2016. Perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,99 kali. Untuk PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hanya saja mengalami penurunan di tahun 2012 sebanyak 2,21 kali. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 15,17 kali. Sedangkan untuk PT. Delta Djakarta Tbk, mengalami fluktuatif namun mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 dan kembali naik pada tahun 2016 sebanyak 1,36 kali dari tahun sebelumnya. Perputaran piutang tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,49 kali. Pada PT. Indofood Sukses Makmur

Tbk, dari tahun 2010-2013 mengalami penurunan tetapi terjadi kenaikan pada tahun 2014 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016. Perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 15,05 kali dan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 17,63 kali. Untuk PT. Mayora Indah Tbk, perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 6,71 kali dan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,62 kali. Pada perusahaan ini hanya mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 0,13 kali. Sedangkan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 20,37 kali. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 12,27 kali. Pada tahun 2014 ini merupakan penurunan terbesar untuk PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu menurun sebesar 6,55 kali. Pada PT. Sekar Laut Tbk, cenderung rendah dan perputaran piutang tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,01 kali. Untuk PT. Siantar Top Tbk, cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hanya saja mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 0,34 kali kemudian di tahun berikutnya meningkat kembali. Dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dari tahun 2010 sampai tahun 2016 perputaran piutang berfluktuatif. Perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,42 kali dan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 9,42 kali. Peningkatan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,74 kali.

Grafik 1.3
Indikator Kinerja Keuangan Perputaran Persediaan Tahun 2010-2016
(Dalam Kali)



Sumber: www.idx.co.id diakses pada 2 Januari 2018 (data diolah kembali penulis)

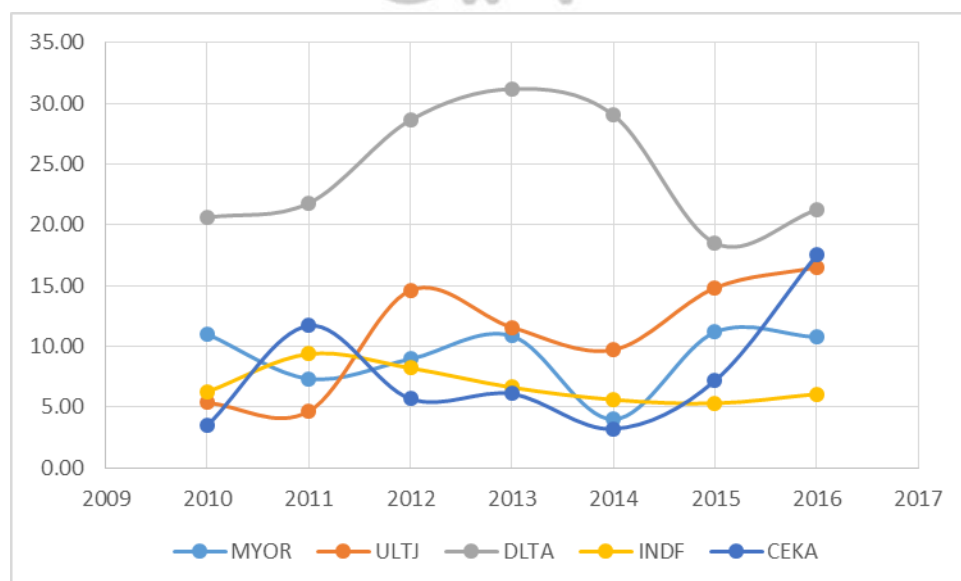
Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan maka semakin efisiensi penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan. Pada PT.

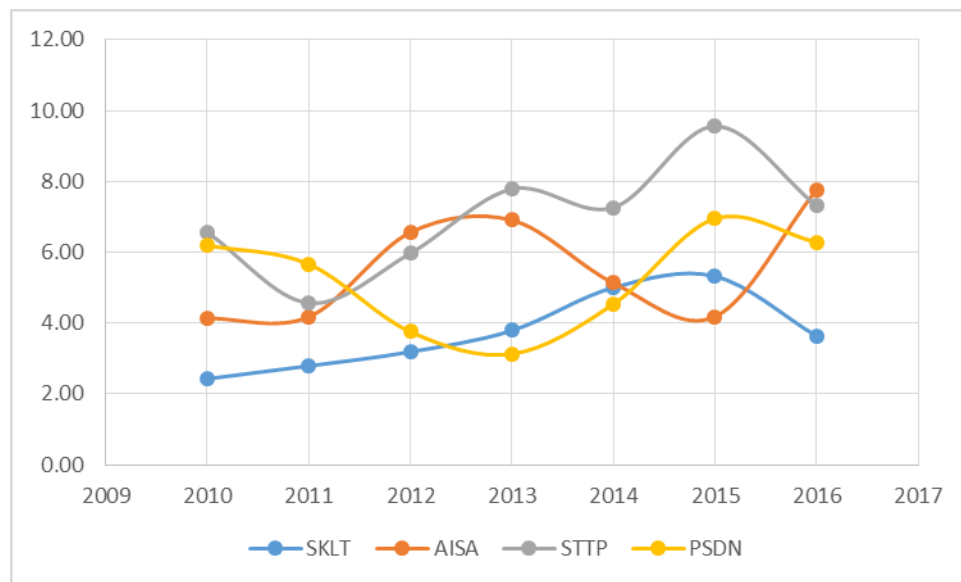
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, perputaran persediaan cenderung berfluktuatif. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,58 kali dan menurun hingga tahun 2016. Sedangkan untuk perputaran persediaan terendah pada tahun 2010 sebesar 1,58 kali. Untuk PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, cenderung meningkat dari tahun 2012-2014 kemudian menurun dan kembali naik di tahun 2016 sebanyak 0,42 kali. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,27 kali dan terendah pada tahun 2010 sebesar 2,23 kali. PT. Delta Djakarta Tbk, mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,51 kali sedangkan terendah sebesar 1,25 kali pada tahun 2015. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2010 sampai tahun 2016 perputaran persediaan berfluktuatif. Perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 4,82 kali dan perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,88 kali. Untuk PT. Mayora Indah Tbk, perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 11,53 kali dan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 5,69 kali. Tahun 2011 merupakan tahun penurunan terbesar yaitu menurun sebesar 3,03 kali. Sedangkan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,06 kali. Sedangkan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,20 kali. Pada tahun 2012 ini merupakan penurunan terbesar untuk PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu menurun sebesar 1,17 kali. Pada PT. Sekar Laut Tbk, cenderung meningkat dari tahun 2010-2014 namun kembali menurun hingga

tahun 2016. Perputaran tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,33 kali dan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,31 kali. Untuk PT. Siantar Top Tbk, perputaran persediaan cenderung meningkat hingga tahun 2016. Hanya saja mengalami penurunan di tahun 2012 sebanyak 0,39 kali dari tahun sebelumnya kemudian kembali meningkat. Perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,19 kali sedangkan terendah sebanyak 4,88 kali di tahun 2010. Dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dari tahun 2010 sampai tahun 2016 perputaran persediaan berfluktuatif. Perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,63 kali dan perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 3,48 kali. Peningkatan perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,36 kali.

Grafik 1.4

**Indikator Kinerja Keuangan *Return On Assets (ROA)* Tahun 2010-2016
(Dalam Kali)**





Sumber: www.idx.co.id diakses pada 2 Januari 2018 (data diolah kembali penulis)

Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat. *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2016 sebesar 7,77 kali dan *Return On Assets* (ROA) terendah sebesar 4,13 di tahun 2010. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mengalami kenaikan dari tahun 2014-2016. *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2016 sebesar 17,51 kali dan terendah sebesar 3,19 kali di tahun 2014. Untuk PT, Delta Djakarta Tbk, mengalami fluktuatif dari tahun 2010-2016 dan menurun drastis sebesar 10,54 kali pada tahun 2015. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan tetapi terjadi kenaikan kembali pada tahun 2016. *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,30 kali dan *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 9,36 kali. Untuk PT. Mayora Indah Tbk, *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 11,17 kali dan *Return*

On Assets (ROA) terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,98 kali. Tahun 2014 merupakan tahun penurunan *Return On Assets* (ROA) yang drastis yaitu menurun sebesar 6,87 kali dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu meningkat sebesar 7,19 kali. Sedangkan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,95 kali. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,13 kali. Untuk PT. Sekar Laut Tbk, cenderung fluktuatif. *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,32 kali dan terendah di tahun 2010 sebanyak 2,42 kali. Pada PT. Siantar Top Tbk, *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9,56 kali dan terendah di tahun 2011 sebanyak 4,57 kali. Dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dari tahun 2010 sampai tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) berfluktuatif. *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,51 kali dan *Return On Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 4,65 kali.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa besarnya perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami kenaikan tapi pada kenyataannya kenaikan itu tidak diikuti dengan kenaikan ROA yang diperoleh malah menyebabkan penurunan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Menurut Bambang Riyanto (2008: 85) yang menyebutkan bahwa “Semakin besar piutang maka akan semakin besar profitabilitas, disamping juga akan memperbesar resiko.” Serta Menurut Jhon J Wild (2005: 78) bahwa “ROA yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif.”

Fenomena ini menjadi salah satu landasan bagi peneliti untuk meneliti faktor yang mempengaruhi ROA. Sehingga judul penelitian yang diambil yaitu **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang penelitian maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga laba yang diterima perusahaan akan menjadi banyak jumlahnya. Perputaran kas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sepanjang tahun 2010-2016 mengalami kenaikan di tahun 2014 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA).
2. Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit. Sehingga profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Perputaran piutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sepanjang tahun 2010-2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.
3. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin baik bagi perusahaan. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Perputaran persediaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan

dan Minuman sepanjang tahun 2010-2016 mengalami kenaikan di tahun 2013 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016?
4. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016.
4. Untuk mengetahui besaran pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diambil dengan adanya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan manajemen keuangan

khususnya mengenai investasi pada modal kerja terhadap *return on assets* yang menjadi tujuan penting perusahaan dalam kelangsungan usahanya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya kas, piutang dan persediaan beserta perputarannya. Sehingga untuk masa yang akan datang pihak manajemen perusahaan dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan laba perusahaan.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan sebelum berinvestasi.

F. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Perputaran Kas dengan *Return On Assets* (ROA)

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Maka dari itu semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin cepat pula perputaran kas yang berputar dan semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan.

2. Hubungan Perputaran Piutang dengan *Return On Assets* (ROA)

Selain arus kas yang mempengaruhi laba pada perusahaan yaitu perputaran piutang. Perusahaan yang baik belum tentu pengelolaan piutangnya baik. Untuk mengukur kemampuan piutang untuk menjadi kas ada yang disebut dengan perputaran piutang. Menurut Toto Prihadi (2010: 122) “Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.”

Perusahaan yang mampu mengelola perputaran piutangnya dengan baik maka akan menghasilkan laba yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu perputaran piutang berpengaruh terhadap laba.

3. Hubungan Perputaran Persediaan dengan *Return On Assets* (ROA)

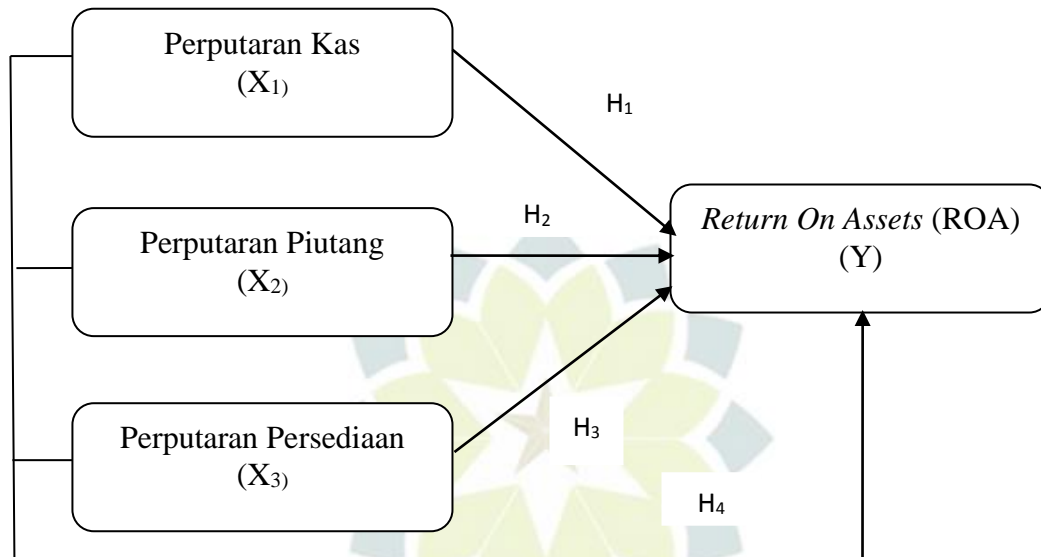
Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Toto Prihadi (2010: 121) “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan semakin baik bagi perusahaan.”

Volume penjualan yang tinggi pada perusahaan, berarti laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian asset yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian asset (*return on assets*) yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik.

4. Hubungan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan *Return On Assets* (ROA)

Struktur modal menerangkan sumber pendanaan. Manajer keuangan perlu mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber pendanaan yang akan dipilih. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi dalam dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditor yang disebut dengan hutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan maupun parsial masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*.



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

Tabel 1. 2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anggita Siti Nur (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>) pada Perusahaan Manufaktur Sektor	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas</i> , <i>perputaran piutang</i> dan <i>perputaran persediaan</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>). Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama

		Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.	ROA (<i>Return On Assets</i>)	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>).
2.	Sulistyo Tri Astuti Sarijatiningtas (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas</i> , <i>perputaran piutang</i> dan <i>perputaran persediaan</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i> .	Menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Putriwati (2016)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas</i> dan <i>perputaran piutang</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i> .	Menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Sri Mulyaningsih (2015)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran persediaan</i> , <i>perputaran piutang</i> dan <i>perputaran kas</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i>	Menunjukkan bahwa secara signifikan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.	Muhamad Sopani (2014)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas</i> dan	Menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan

		terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada PT. Semen Gresik, Tbk Periode 1999-2013.	<i>perputaran persediaan</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>tingkat pengembalian aset (ROA)</i> .	berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset (ROA).
6.	Novitasari Tirtajaya (2015)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio lancar</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i> .	Menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, rasio lancar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Nurul Pratiwi Utami (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar pada LQ-45 Tahun 2008-2012.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i> .	Menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Aulia Fahrani (2012)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Industri Rokok yang Listing di BEI Tahun 2007-2011.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i> .	Menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang

				dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas.
9.	Greece Gracia (2013)	Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas</i> , <i>perputaran piutang</i> dan <i>perputaran persediaan</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i> .	Menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Mayang Octarry (2015)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.	Variabel independen yang diteliti adalah <i>perputaran kas</i> , <i>perputaran piutang</i> , <i>perputaran persediaan</i> dan <i>perputaran modal kerja</i> . Variabel dependen yang diteliti adalah <i>profitabilitas</i> .	Menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.

H_a : Terdapat pengaruh positif perputaran kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.

H_a : Terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.

H_a : Terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.

4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2010-2016.